

SOP Penanganan Keadaan Darurat

Kategori: K3 (Keselamatan)

No. Dokumen: SOP-0174

Tanggal Terbit: 11/06/2026

Sumber: GajiHub SOP — sop.gajihub.com

Pedoman sistematis untuk menangani keadaan darurat di lingkungan kerja guna meminimalkan risiko terhadap manusia, aset, dan operasional perusahaan.

Tujuan

SOP ini bertujuan untuk memberikan pedoman yang jelas, terstruktur, dan sistematis dalam menghadapi serta menangani berbagai jenis keadaan darurat di lingkungan perusahaan. Dengan adanya SOP ini, diharapkan seluruh karyawan dan pihak terkait mampu merespons situasi darurat secara cepat, tepat, dan terkoordinasi sehingga dapat meminimalkan dampak negatif terhadap keselamatan manusia, kerusakan aset, serta gangguan operasional. SOP ini juga bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berlaku di Indonesia.

Ruang Lingkup

SOP ini berlaku untuk seluruh area operasional perusahaan, termasuk kantor pusat, cabang, pabrik, gudang, serta fasilitas lainnya yang berada di bawah kendali perusahaan. Ruang lingkup SOP mencakup penanganan berbagai jenis keadaan darurat seperti kebakaran, gempa bumi, banjir, ledakan, kebocoran bahan berbahaya, kecelakaan kerja, dan ancaman keamanan. SOP ini juga mencakup seluruh karyawan, tamu, kontraktor, dan pihak lain yang berada di lingkungan perusahaan pada saat keadaan darurat terjadi.

Definisi

Istilah	Definisi
Keadaan Darurat	Situasi yang tidak terduga dan berpotensi membahayakan keselamatan manusia, lingkungan, atau aset perusahaan, yang memerlukan tindakan segera.
Evakuasi	Proses pemindahan orang dari area berbahaya ke lokasi yang aman sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
Tim Tanggap Darurat	Kelompok personel yang ditunjuk dan dilatih khusus untuk menangani dan merespons kejadian darurat.

Istilah	Definisi
Assembly Point	Titik kumpul yang telah ditentukan sebagai lokasi aman setelah evakuasi dilakukan.
APAR	Alat Pemadam Api Ringan yang digunakan untuk memadamkan kebakaran skala kecil.

Tanggung Jawab

Pihak	Tanggung Jawab
Manajemen Puncak	Menetapkan kebijakan penanganan keadaan darurat, menyediakan sumber daya, dan memastikan implementasi SOP berjalan efektif.
Tim K3	Menyusun, mensosialisasikan, dan mengevaluasi SOP serta melakukan pelatihan tanggap darurat secara berkala.
Tim Tanggap Darurat	Melaksanakan tindakan langsung saat keadaan darurat, termasuk evakuasi, pertolongan pertama, dan koordinasi dengan pihak eksternal.
Seluruh Karyawan	Mematuhi prosedur yang ditetapkan, mengikuti pelatihan, dan segera melaporkan potensi atau kejadian darurat.
Petugas Keamanan	Mengamankan area, mengatur akses keluar-masuk, dan membantu proses evakuasi.

Prosedur

Tahap 1: Identifikasi dan Pelaporan Keadaan Darurat

- Tahap awal dalam menangani keadaan darurat adalah mengenali tanda-tanda kejadian dan segera melaporkannya kepada pihak yang berwenang untuk mendapatkan respons cepat.
- Mengidentifikasi kejadian atau potensi keadaan darurat seperti asap, api, gempa, atau kecelakaan kerja.
 - Segera mengaktifkan alarm darurat atau sistem peringatan jika tersedia.
 - Melaporkan kejadian kepada atasan langsung atau Tim Tanggap Darurat melalui sarana komunikasi yang tersedia.
 - Menyampaikan informasi secara jelas mengenai lokasi, jenis kejadian, dan tingkat keparahan.
 - Menghindari penyebaran informasi yang tidak valid yang dapat menimbulkan kepanikan.

Penanggung Jawab: Seluruh Karyawan dan Petugas Keamanan

Tahap 2: Aktivasi Tim Tanggap Darurat

Setelah laporan diterima, Tim Tanggap Darurat harus segera diaktifkan untuk mengambil tindakan sesuai jenis keadaan darurat yang terjadi.

1. Koordinator Tim Tanggap Darurat menerima laporan dan melakukan verifikasi awal.
2. Mengaktifkan anggota tim sesuai dengan jenis keadaan darurat (kebakaran, medis, evakuasi, dll).
3. Menginformasikan kepada manajemen dan pihak terkait lainnya.
4. Menyiapkan peralatan tanggap darurat seperti APAR, kotak P3K, dan alat komunikasi.
5. Menentukan strategi penanganan awal berdasarkan kondisi di lapangan.

Penanggung Jawab: Koordinator Tim Tanggap Darurat

Tahap 3: Pelaksanaan Evakuasi

Evakuasi dilakukan untuk memindahkan seluruh individu dari area berbahaya ke lokasi aman dengan tertib dan terkoordinasi.

1. Menginstruksikan seluruh karyawan untuk meninggalkan area melalui jalur evakuasi yang telah ditentukan.
2. Menghindari penggunaan lift dan menggunakan tangga darurat.
3. Membantu individu yang membutuhkan bantuan seperti penyandang disabilitas atau korban luka.
4. Menuju assembly point yang telah ditetapkan tanpa membawa barang yang tidak diperlukan.
5. Melakukan absensi untuk memastikan seluruh karyawan telah dievakuasi.

Penanggung Jawab: Tim Evakuasi dan Petugas Keamanan

Tahap 4: Penanganan dan Pengendalian Keadaan Darurat

Tahap ini melibatkan tindakan langsung untuk mengendalikan dan mengatasi sumber keadaan darurat guna mencegah eskalasi.

1. Menggunakan APAR atau alat pemadam lainnya untuk kebakaran kecil jika aman dilakukan.
2. Memberikan pertolongan pertama kepada korban sesuai prosedur P3K.
3. Mengisolasi area berbahaya untuk mencegah akses yang tidak berkepentingan.
4. Berkoordinasi dengan pihak eksternal seperti pemadam kebakaran, rumah sakit, atau aparat keamanan.
5. Memastikan keselamatan personel selama proses penanganan berlangsung.

Penanggung Jawab: Tim Tanggap Darurat

Tahap 5: Pemulihan dan Normalisasi Operasional

Setelah keadaan darurat terkendali, dilakukan langkah-langkah pemulihan untuk mengembalikan kondisi operasional perusahaan.

1. Melakukan inspeksi area untuk memastikan kondisi aman.
2. Membersihkan dan memperbaiki kerusakan yang terjadi.

3. Mengembalikan aktivitas operasional secara bertahap.
4. Memberikan dukungan psikologis kepada karyawan jika diperlukan.
5. Menyusun laporan awal kejadian untuk manajemen.

Penanggung Jawab: Manajemen dan Tim K3

Tahap 6: Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penanganan keadaan darurat di masa depan.

1. Melakukan investigasi terhadap penyebab kejadian darurat.
2. Menganalisis efektivitas respons yang telah dilakukan.
3. Menyusun rekomendasi perbaikan SOP dan sistem tanggap darurat.
4. Melakukan pelatihan ulang kepada karyawan jika diperlukan.
5. Mendokumentasikan hasil evaluasi untuk referensi di masa depan.

Penanggung Jawab: Tim K3 dan Manajemen

Dokumen Terkait

- Formulir Laporan Keadaan Darurat
- Checklist Peralatan Tanggap Darurat
- Denah Jalur Evakuasi dan Assembly Point
- Laporan Investigasi Insiden
- Daftar Kontak Darurat Eksternal

Referensi

- Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3
- Permenaker No. 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja
- SNI 03-1746-2000 tentang Tata Cara Perencanaan dan Pemasangan Sarana Jalan Keluar untuk Penyelamatan terhadap Bahaya Kebakaran
- ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management Systems